

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang luas dari segi geografi maupun populasi, dan Indonesia juga memiliki banyak bahasa yang setiap daerah menggunakan bahasa yang berbeda yang menjadikan Indonesia sebagai negara multilingual, Hal ini menjadikan timbulnya kedwibahasaan yaitu kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih. Oleh karena itu masyarakat Indonesia setidaknya dapat berbicara dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa ibu mereka yakni bahasa daerah dimana tempat mereka dilahirkan. Hal ini selaras dengan pendapat Chaer yang mengemukakan bahwa masyarakat multilingual yang mobilitasnya tinggi, anggota-anggota masyarakatnya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih yang dikuasainya, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian saja. (Chaer, 2007:65)

Keragaman budaya dan bahasa menyebabkan terjadinya kontak bahasa antara beberapa masyarakat tutur. Kontak bahasa terjadi karena adanya persentuhan dua bahasa yang berakibat pada adanya perubahan bahasa. Kontak bahasa antara masyarakat tutur dengan masyarakat tutur dari wilayah yang berbeda menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa. Pergeseran bahasa merupakan fenomena sociolinguistik yang terjadi akibat kontak bahasa yang terjadi pada suatu masyarakat yang bertemu dengan suatu masyarakat wilayah tertentu. Pergeseran bahasa berkaitan dengan pergeseran penggunaan suatu bahasa dalam suatu individu ataupun sekelompok penutur.

Pergeseran ini terjadi karena suatu masyarakat tutur ke masyarakat tutur yang lain. ketika seorang penutur ataupun masyarakat tutur berpindah ke wilayah tertentu maka penutur tersebut mulai mencampurkan bahasa mereka maupun mulai menggunakan bahasa lain yang umum digunakan di wilayah yang mereka tempati.

Perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain atau migrasi merupakan salah satu faktor terjadinya pergeseran bahasa. Perpindahan penduduk biasanya terjadi di negara, daerah atau wilayah yang memberi harapan untuk kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik (Chaer, 2014:144)

Kemungkinan terjadinya pergeseran bahasa, yakni kenyataan bahwa salah satu kelompok tidak lagi memakai bahasa pertamanya dan bergeser atau berpindah ke bahasa kedua yang lebih dominan. Dominasi bahasa yang kedua itu entah disebabkan oleh jumlah penuturnya yang (jauh) lebih besar, entah karena bahasa kedua itu lebih memberikan peluang bagi kemajuan penuturnya daripada bahasa pertama, entah karena bahasa kedua itu memiliki gengsi yang lebih tinggi, entah karena alasan lain. (Suhadi, 2009:52)

Potensi terjadinya pergeseran pada masyarakat kota sangat besar. Penduduk kota biasanya datang dari berbagai daerah dan membawa bahasa daerahnya masing-masing, namun bahasa daerah tersebut tidak mungkin digunakan pada kelompok etnis yang memiliki latar belakang bahasa ibu yang berbeda. Hal ini menjadikan mereka menggunakan bahasa yang lebih dominan digunakan pada daerah yang mereka tempati.

Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang dihuni oleh pendatang dari berbagai daerah salah satunya adalah pendatang dari Etnis Madura,

wilayah Surabaya berbatasan langsung dengan pulau Madura ditambah dengan mudahnya akses melalui jembatan penghubung antara kota Surabaya dan pulau Madura yang dikenal dengan jembatan Suramadu. Membuat akses untuk berpindah menjadi lebih mudah, akses yang mudah dimanfaatkan oleh penduduk Madura dengan berbagai tujuan salah satunya adalah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam. Pendidikan di pesantren tidak terpisahkan dari totalitas kehidupan dan beribadah kepada tuhan dan karena santri yang menimba ilmu tidak hanya dari satu daerah, tetapi dari berbagai daerah. Hal ini menimbulkan keragaman bahasa yang terjadi pada lingkup kehidupan pesantren. Beberapa santri yang datang dari berbagai daerah menggunakan bahasa yang lebih dominan digunakan pada pesantren yang mereka tempati untuk berkomunikasi dengan para santri lain dari latar belakang daerah yang berbeda dan tidak menampik bahwa mereka juga menggunakan bahasa yang lebih dominan tersebut terhadap rekan se daerahnya.

Begitu juga di kawasan Pondok Pesantren Yanabi-Ul-ulum Wal-Hikam Surabaya. Pondok Pesantren Yanabi Ul-ulum Wal-hikam Surabaya merupakan salah satu Pesantren yang berada di dalam Kompleks Pondok Pesantren Sidoresmo Dalam Surabaya yang santrinya datang dari berbagai daerah namun mayoritas santri di pesantren ini merupakan etnis Madura. Beberapa santri Etnis Madura mengalami pergeseran bahasa dalam percakapan sehari-hari mereka. Salah satu contohnya adalah penggunaan Bahasa Jawa oleh santri Etnis Madura sebagai bahasa komunikasi keseharian mereka di pesantren meskipun bahasa ibu mereka

bukan bahasa Jawa. Mereka berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa dengan sesama Etnis Madura. Hal ini menyebabkan bahasa ibu mereka yakni Bahasa Madura mengalami pergeseran penggunaan dalam komunikasi sehari-hari santri Etnis Madura di lingkungan pesantren.

Penelitian ini dilakukan karena kontak bahasa antara bahasa yang digunakan oleh santri Etnis Madura dan bahasa yang digunakan di wilayah pesantren tidak dapat dihindari. Seiring dengan kemajuan zaman, adanya pemilihan bahasa yang terjadi karena pemikiran santri tentang bahasa semakin luas. Oleh karena itu menurut peneliti fenomena ini patut diteliti untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan pergeseran bahasa yang terjadi pada santri-santri Etnis Madura yang menggeserkan bahasa ibunya dalam komunikasi sehari-hari mereka di pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pergeseran bahasa pada santri Etnis Madura di Pondok Pesantren Yanabi Ul-ulum Wal-hikam Surabaya?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa pada santri Etnis Madura di Pondok Pesantren Yanabi Ul-ulum Wal-hikam Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pergeseran bahasa pada santri Etnis Madura di Pondok Pesantren Yanabi Ul-ulum Wal-hikam Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa pada santri etnis Madura di Pondok Pesantren Yanabi Ul-ulum Wal-hikam Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan penjelasan mengenai pergeseran bahasa yang terjadi pada santri Etnis Madura dan diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga menambah wawasan masyarakat khususnya mengenai pergeseran bahasa pada santri Etnis Madura.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Beberapa konsep yang perlu diperjelas pengertiannya dalam penelitian ini adalah:

Pergeseran Bahasa: konsep pergeseran bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan bahasa yang terjadi dalam penggunaan bahasa

sehari-hari santri Etnis Madura yang mengalami pergeseran dalam menggunakan Bahasa Madura.

Santri Etnis Madura: santri putra dan santri putri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Yanabi Ul-ulum Wal-hikam Surabaya.

Pondok Pesantren Yanabi Ul-ulum Wal-hikam: Pesantren ini terletak di Surabaya selatan dan pesantren ini didominasi oleh santri yang berasal dari Etnis Madura dan pengajaran yang dilakukan di pesantren ini dilakukan dengan menggunakan Bahasa Jawa seperti dalam memaknai kitab kuning.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dalam bentuk tertulis yang terdiri dari lima bab, yang terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka dari beberapa artikel, skripsi dan jurnal yang mendukung penelitian ini yang berkaitan tentang pergeseran bahasa. Dalam bab ini juga berisi landasan teori.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian analisis data.

Bab IV berisi analisis data berdasarkan tiap objek penelitian dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang terdiri dari bentuk pergeseran bahasa pada

santri Etnis Madura dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bahasa pada santri Etnis Madura di Pondok Pesantren Yanabi Ul-ulum Wal-hikam Surabaya.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran penelitian.